

PROGRAM PEMBERDAYAAN DESA PERADABAN ZAKAT BAZNAS KABUPATEN SUKABUMI MELALUI PEMBINAAN MITRA DOMBA GARUT

Husnul Khatimah; Nuradi
STIBA Ar Raayah Sukabumi
e-mail: husnul.khatimah@arraayah.ac.id; nur.adi@arraayah.ac.id

Abstract: *This study aims at determining the level of success in the program of Zakat Civilization Village empowerment through fostering Garut sheep partners in Jampangtengah, Sukabumi. This program is one of the BAZNAS Sukabumi superior programs in empowering the dhuafa or mustahiq in Panumbangan Village in Jampangtengah. It was selected as the Pilot Village for the goal realizations of Zakat Civilization Village in Sukabumi which is the city of santri. This research uses a survey conducted by depth interviews, observation, and documentation through descriptive analysis methods with a qualitative approach. The results showed that the dhuafa who become partners with Garut goat farming is still in the coaching process to build a motivation to empower themselves. Eventhough there are the limitations of their economic and educational levels, but this condition is quite encouraging because of their awareness to donate regularly and take a part in religious studies carried out by companions facilitated by the BAZNAS of Sukabumi. It can be seen by the program participants who generally come from this region and always be the first position in collecting and managing the zakat fitrah throughout Sukabumi. An Effective synergy between BAZNAS and the assisted residents in the management of the main cage and the dhuafa's cage will bring the empowerment of people in Panumbangan Village, Jampangtengah, both materially and spiritually.*

Keywords: *BAZNAS of Sukabumi Regency; empowerment; Garut goat; zakat civilization village*

Pendahuluan

Sebagai masalah klasik yang terjadi hampir di setiap negara termasuk Indonesia kemiskinan merupakan masalah yang selalu menjadi perhatian utama pihak pemerintah.¹ Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat pengangguran di kalangan usia produktif karena keterbatasan pendidikan dan keterampilan yang dapat menunjang mereka memperoleh pekerjaan dengan jaya jual tinggi dan penghasilan yang layak. Kondisi ini berkaitan dengan latar belakang kehidupan masyarakat miskin yang tidak berdaya secara ekonomi sehingga mereka tidak dapat mengakses program pendidikan baik formal maupun non formal yang dapat menjadi bekal bagi mereka untuk memperoleh kehidupan yang layak.² Program pengentasan kemiskinan saat ini lebih mengutamakan prakarsa dan kreativitas masyarakat yang ada di daerah, pemerintah pusat hanya berfokus pada pendampingan dan penyedia

¹ Agung Utama dan Titin Hera Handayani, "Model Pemberdayaan Perempuan Miskin melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten", *Jurnal Penelitian Humaniora*, Volume 19, Nomor 2 (Oktober 2014), 154-167.

² Abdul Malik dan Sungkowo Edy Mulyono, "Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat", *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Volume 1, Nomor 1 (Juni 2017), 87-101.

fasilitas dalam program ini meski sebelumnya pihak pemerintahlah yang mendominasi di dalamnya. Maka langkah awal yang ditempuh dengan melakukan analisis pada kondisi suatu daerah dengan melihat potensi yang sesuai untuk dikembangkan sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dijalankan dalam upaya melepaskan masyarakat dari masalah keterpurukan, ketertinggalan dan keterbelakangan.³

Pemberdayaan merupakan suatu proses dalam membantu individu dan atau kelompok di masyarakat agar dapat meraih kemandirian dengan mengerahkan semua potensi dan kemampuan yang ada pada diri dan lingkungannya yang juga disebut dengan istilah *to help people to help themselves*, yaitu proses membantu orang lain agar ia mampu membantu dirinya sendiri sebagai upaya meraih kemandirian. Pelaksanaan pemberdayaan dengan pertimbangan terhadap substansi dari pemberdayaan itu sendiri, seperti upaya meningkatkan kemampuan individu, ada pengakuan dan penghargaan terhadap nilai-nilai yang ada di masyarakat, penghargaan terhadap keberagaman, mengutamakan keaktifan berpartisipasi, pengakuan terhadap hak asasi dan keadilan, ada upaya menciptakan lingkungan kondusif, dan berpihak pada masyarakat marjinal.⁴

Dalam Islam upaya dalam mengentaskan kemiskinan bisa dilakukan melalui zakat yang wajib ditunaikan kaum muslimin dari golongan yang mampu kepada saudaranya yang tidak mampu untuk menciptakan kehidupan yang adil dan merata.⁵ Di Indonesia, negara juga berperan dalam pengelolaan zakat.⁶ Pada masa pemerintahan BJ. Habibie, hukum zakat pertama kali diberlakukan bertepatan dengan dimulainya gelombang demokratisasi dan warga sipil yang beragam Islam turut berperan penting dalam melembagakan zakat dan mendukung secara politik terhadap Kemenag RI dalam memberikan usulan RUUPZ (RUU Pengelolaan Zakat) kepada DPR.⁷ Dukungan negara terhadap pengelolaan zakat secara profesional tercantum dalam UU RI No. 23 Tahun 2011.⁸ Bahkan pendirian lembaga zakat dalam hal ini BAZNAS sampai ke tingkat kabupaten, termasuk di antaranya BAZNAS Kabupaten Sukabumi yang membuat *grand design* “3 Re” (reevaluasi, revitalisasi, dan reaktualisasi) dengan mottonya “Membangun Peradaban Zakat, Zakat Membangun Peradaban” yang puncaknya diadakan *launching* nasional UPZ Masjid sebagai ujung tombak peradaban zakat.⁹

³ Andi Haris, “Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat”, *Jupiter*, Volume 13, Nomor 2 (2014), 50-62.

⁴ Syaiful dan Suwarno, “Kajian Pendayagunaan Zakat Produktif sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Mustahiq) pada Lazismu PDM di Kabupaten Gresik”, *BENEFIT: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume 19, Nomor 2 (Desember 2015), 150-160. Lihat juga, Edi Santosa, et.al., “Analysis of The Weakness Factors of Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Yogyakarta in Raising Islamic Philanthropy Funds”, *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, Volume 18, Nomor 1 (Juni 2022), 80-109.

⁵ Mohamad Bayu Dwie Saputra dan Clarashinta Canggih, “Efektifitas Penyaluran Zakat Produktif dalam Bentuk Bantuan Modal Usaha terhadap Kesejahteraan Mustahik dengan Pendekatan Metode CIBEST”, *JES: Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 8, Nomor 1 (Maret 2023), 1-13.

⁶ Riyan Sisiawan Putra dan M. Yusak Anshori, “Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif dan Kewirausahaan Kepada Pemuda dan Remaja di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya”, *Community Development Journal*, Volume 2, Nomor 1 (Agustus 2018), 21-25.

⁷ Ali Murtadho Emzaed, et.al., “A Politics of Recognition: The Legislation of Zakat Law in a Transition of New Order and Reform Era”, *Ulumuna: Journal of Islamic Studies*, Volume 24, Nomor 2 (Desember 2020), 320-347.

⁸ Danica Dwi Prahesti dan Priyanka Permata Putri, “Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro Melalui Dana Zakat Produktif”, *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Volume 12, nomor 1 (2018), 141-160.

⁹ BAZNAS Kab. Sukabumi, *Laporan Tahunan BAZNAS Kab. Sukabumi Tahun 2014 Periode 2009-2014* (Sukabumi: BAZNAS Kab. Sukabumi, 2014), 4.

BAZNAS Kabupaten Sukabumi merupakan badan pengelola zakat yang resmi dan telah disahkan oleh negara dengan beberapa program unggulannya di bidang pemberdayaan, salah satunya adalah program Sukabumi Sejahtera yang termasuk di dalamnya pembinaan mitra domba Garut.¹⁰ Pelaksanaan pembinaan mitra domba Garut di desa peradaban zakat ini disesuaikan dengan kondisi sosial budaya masyarakat sekitar dengan menjalankan program pemberdayaan spiritual dan ekonomi secara beriringan, hal ini sejalan dengan motto BAZNAS Kabupaten Sukabumi, Bina Rupiah Bina Ruhiah, Bina Rupiah dengan *Ngejo* dan Bina Ruhiah dengan *Ngaji*.¹¹

Potensi zakat di Kabupaten Sukabumi sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh pihak BAZNAS Kabupaten Sukabumi secara internal adalah sekitar 1,4 triliun rupiah, akan tetapi realisasi penerimaan dana zakat pada tahun 2016 hanya sebesar 12 milyar lebih atau sekitar 0,89% dari potensi zakat secara keseluruhan. Melihat kondisi masyarakat Kabupaten Sukabumi masih banyak yang berada di bawah garis kemiskinan berdasarkan data BPS tahun 2019 menunjukkan sebesar 153,3 ribu jiwa. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kinerja program pemberdayaan oleh pihak BAZNAS di wilayah ini. Pola penyaluran zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Sukabumi dalam dua bentuk, yaitu konsumtif dan produktif, akan tetapi dalam praktiknya, masih didominasi penyaluran dengan sistem konsumtif sebagaimana penelitian yang dilakukan pada tahun 2018. Untuk itu perlu adanya peningkatan penyaluran secara produktif melalui program pemberdayaan agar kesejahteraan mustahik semakin meningkat dalam skala prioritas dan proporsional.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Imas Rosi Nugrahani dan Richa Angkita Mulyawisdawati¹³ yang menunjukkan hasil bahwa zakat produktif berperan dalam memberdayakan ekonomi mustahik pada LAZ Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta yang mengadakan program pemberdayaan dengan sumber dana berasal dari zakat produktif berupa Program Kampung Ternak dan Institusi Mentas Unggul melalui sosialisasi, penyuluhan, motivasi dan pembinaan pada mitra yang diberdayakan. Penelitian Widi Nopiardo¹⁴ menemukan hasil di lapangan bahwa adanya dominasi peternakan kambing karena mustahik pada umumnya adalah petani yang memanfaatkan lahannya dengan beternak kambing juga, selain itu besaran zakat yang diberikan kepada mustahik melahirkan motivasi pada mereka untuk mengelola zakat hewan ternak khususnya kambing dan seluruh prosedur penyaluran zakat produktif telah memenuhi SOP BAZNAS Tanah Datar. Efendi¹⁵ juga menguraikan

¹⁰ Asep Sutarji, *Wawancara*, Sukabumi pada Oktober 2018.

¹¹ Husnul Khatimah dan Nuradi, "Pemberdayaan Mustahiq BAZNAS Kabupaten Sukabumi Melalui Program Bangkit Usaha Mikro Berbasis Masjid Desa Peradaban Zakat (BUMI DPZ)", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 7, Nomor 1 (2021), 23.

¹² Nuradi dan Husnul Khatimah, "Analisis Strategi Pengumpulan Dana Zakat pada Baznas Kabupaten Sukabumi", *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Volume 5, Nomor 2 (Desember 2020), 178-193.

¹³ Richa Angkita Mulyawisdawati dan Imas Rosi Nugrahani, "Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta 2017)", *JESI: Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Volume 9, Nomor 1 (Juni 2019), 30-41.

¹⁴ Widi Nopiardo, "The Dominance of BAZNAS Productive Zakat Distribution for Goat Farming in Nagari Pambahan, Lima Kaum, Tanah Datar", *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Volume 7, Nomor 2 (Desember 2022), 1-15.

¹⁵ Sulhan Efendi, et.al., "Inovasi Pengembangan Budidaya Ayam Petelur untuk Ketahanan Pangan dan Penanganan Fenomena Stunting melalui Instrumen Zakat Produktif pada Masyarakat Daerah Tertinggal Pascacovid-19", *DJIEB: Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business*, Volume 1, Nomor 3 (September 2021), 185-194.

solusi dalam hasil temuannya dengan memberikan usulan agar melakukan inovasi pada instrumen zakat produktif berupa pengembangan budidaya ayam petelur dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan dan gizi masyarakat di daerah tertinggal.

Penelitian ini fokus pada program pemberdayaan melalui pembinaan mitra domba Garut pada desa peradaban zakat, yaitu salah satu daerah yang dipilih oleh BAZNAS Kabupaten Sukabumi sebagai sarana terwujudnya desa peradaban zakat di Kabupaten Sukabumi. Program ini disesuaikan dengan kondisi geografis dan budaya kearifan lokal masyarakat Sukabumi, khususnya Desa Panumbangan yang terletak di Kecamatan Jampangtengah.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian *survey* dengan melakukan *in-depth interview* (wawancara mendalam) terhadap para pendamping dan peserta program pemberdayaan mitra domba Garut ditunjang dengan observasi dan dokumentasi langsung ke lapangan melalui metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam melihat proses dan hasil pencapaian dari pelaksanaan program pemberdayaan tersebut.

Proses analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dengan menguraikan secara deskriptif, sistematis dan akurat mengenai fakta yang ditemukan dan kaitannya dengan masalah yang terjadi di lapangan dengan melalui tahapan yang dilaksanakan secara serentak sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Miles Huberman dan Saldana, yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan.¹⁶

Profil Program Pemberdayaan Desa Peradaban Zakat BAZNAS Kabupaten Sukabumi

Tahun 2012 diresmikan desa peradaban zakat di lima BAZ Kecamatan, yaitu Kecamatan Cikembar, Jampangtengah, Purabaya, Surade dan Ciambar sebagai *exit program* dari membangun peradaban zakat dengan program pemberdayaan masyarakat dhuafa pasanggrahan domba zakat, yaitu peternakan domba garut.¹⁷ Dalam memaksimalkan jalannya program yang telah dibentuk tersebut maka BUMI DPZ (Bantuan Usaha Mikro Desa Peradaban Zakat) mengadakan berbagai kegiatan kunjungan maupun pelatihan di antaranya, yaitu Magang Budidaya Domba Garut di PT Vila Domba, yang diikuti oleh juru ternak dari empat kecamatan yang menjadi titik fokus program pemberdayaan BUMI DPZ.¹⁸

Latar Belakang Kondisional

Paradigma mendasar yang mengilhami kehadiran program BUMI DPZ adalah keprihatinan terhadap kemiskinan di Indonesia yang tidak sekedar terjadi karena struktur budaya masyarakat, namun juga disebabkan oleh sulitnya masyarakat miskin mendapatkan akses sumber permodalan (faktor produksi). Lebih dari itu, bagi kami menyakini bahwa kemiskinan sangat erat kaitannya dengan persoalan keimanan dan ketakwaan masyarakat, sebagaimana dalam Q.S. al-A'raf ayat 96.

¹⁶ Matthew B. Miles, et.al., *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, edition 3* (USA: Sage Publications, 2014), 83.

¹⁷ Husnul Khatimah dan Nuradi, "Empowerment and Improvement of Mustahiq's Independence to Become Muzakki", *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 7, Nomor 2 (September 2020), 140-155.

¹⁸ Una Junaedi, *Wawancara*, Sukabumi pada Oktober 2018.

Tabel 1.1. Peta Kemiskinan Penduduk Kabupaten di Jawa Barat Tahun 2017-2019

Wilayah Jawa Barat	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)		
	2017	2018	2019
Bandung	268,0	246,1	223,2
Bandung Barat	190,9	169,0	159,0
Bekasi	164,0	157,2	149,4
Bogor	487,3	415,0	395,0
Ciamis	96,8	85,7	79,4
Cianjur	257,4	221,6	207,1
Cirebon	279,6	232,4	217,6
Garut	291,2	241,3	235,2
Indramayu	233,4	204,2	191,9
Karawang	236,8	188,0	173,7
Kota Bandung	104,0	89,4	84,7
Kota Banjar	12,9	10,4	10,1
Kota Bekasi	136,0	119,8	113,7
Kota Bogor	76,5	64,9	64,0
Kota Cimahi	34,5	29,9	26,9
Kota Cirebon	30,2	28,0	26,8
Kota Depok	52,3	49,4	49,4
Kota Sukabumi	27,4	23,2	21,9
Kota Tasikmalaya	97,9	84,2	77,0
Kuningan	141,6	131,2	123,2
Majalengka	150,3	129,3	121,1
Pangandaran	39,5	32,2	30,7
Provinsi Jawa Barat	4 168,4	3 615,8	3 399,2
Purwakarta	85,3	75,9	71,9
Subang	167,8	136,6	129,2
Sukabumi	197,1	166,3	153,3
Sumedang	120,6	112,1	104,2
Tasikmalaya	189,4	172,4	159,9

Sumber Badan Pusat Statistik (2018)¹⁹

Berangkat dari data jumlah kemiskinan di Kabupaten Sukabumi tersebut memotivasi pihak BAZNAS Kabupaten Sukabumi untuk terus menggalakkan program pemberdayaan di daerahnya.

Implementasi Program Pemberdayaan Mitra Domba Garut

Kandang Utama atau Kandang Induk

Kandang utama atau kandang induk merupakan kandang yang khusus disediakan oleh pihak BAZNAS Sukabumi beserta bantuan domba yang akan ditenakkan oleh para mitra. Di tempat inilah para binaan diajarkan cara beternak oleh para ahli atau tenaga terlatih yang

¹⁹ Badan Pusat Statistik, "Peta Kemiskinan Penduduk Kabupaten di Jawa Barat Tahun 2017-2019" dalam <https://jabar.bps.go.id/indicator/23/83/2/jumlah-penduduk-miskin.html>, diakses pada 18 Maret 2018.

bekerja sama dengan pihak BAZNAS dengan melakukan kontrol pengawasan secara berkala baik kepada hewan ternak maupun para mitra. Berikut hal penting terkait peran kandang utama. *Pertama*, kandang utama atau kandang induk dibangun di setiap desa peradaban zakat satu unit kandang (sementara/ kondisional). *Kedua*, kandang utama atau kandang induk berfungsi sebagai media pelatihan dan bimbingan sekaligus konsultasi masalah ternak domba Garut dan pengobatan, para peternak dhuafa yang menjadi mitra atau masih dalam pengawasan dan bimbingan, di mana setiap kandang utama atau kandang induk ada seorang tenaga terlatih dan ahli di bidang ternak domba Garut. *Ketiga*, kandang utama atau kandang induk merupakan kontrol atas standar pemeliharaan domba Garut yang ada pada para dhuafa yang menjadi mitra. *Keempat*, kandang utama atau kandang induk merupakan tempat kontrol bagi induk yang diberikan kepada para dhuafa sehingga keberadaannya selalu terkontrol, karena setiap induk yang melahirkan dan setelah masa sapih anak sudah terlewati, induk harus kembali ke kandang utama atau induk. *Kelima*, kandang utama atau induk merupakan tempat rehabilitasi induk pasca melahirkan sekaligus tempat perkawinan dengan pejantan yang sudah tersedia.

Keenam, kandang induk atau kandang utama merupakan kontrol terhadap induk setelah perkawinan, sehingga kehamilan induk benar-benar bisa dipastikan kehamilannya sebelum diberikan kembali kepada para dhuafa. *Ketujuh*, kandang utama atau kandang induk merupakan tempat kontrol silsilah keturunan domba Garut yang ada di desa tersebut, karena pejantan yang tersedia merupakan pilihan dan di luar garis keturunan induk (menghindari perkawinan sedarah atau *in breeding*). *Kedelapan*, kandang utama atau kandang induk merupakan tempat tersedianya bakal domba Garut baik induk maupun pejantan. *Kesembilan*, kandang utama atau kandang induk merupakan tempat transaksi penjualan domba Garut di desa tersebut. *Kesepuluh*, kandang utama atau kandang induk tempat dhuafa menjual dan membeli domba Garut yang akan dijual atau dipelihara. *Kesebelas*, kandang utama atau kandang induk dikelola oleh tenaga ahli yang terlatih dibantu oleh tenaga pemeliharaan lain (memperoleh pelatihan di PT. Villa Domba Niaga selama 14 hari). *Keduabelas*, tenaga ahli yang ada di kandang utama atau kandang induk akan mengontrol standar pemeliharaan baik yang ada di kandang utama atau kandang induk sekaligus mengontrol pemeliharaan para dhuafa.

Kandang Dhuafa

Berbeda dengan kandang induk atau utama yang merupakan tempat pelatihan cara beternak yang baik dan benar, kandang dhuafa merupakan kandang para mitra itu sendiri yang diberikan oleh pihak BAZNAS Kecamatan yang pengelolanya dalam bentuk *muḍārabah* atau bagi hasil tentunya tetap di bawah pengawasan tenaga ahli. Berikut ini merupakan poin penting kandang dhuafa. *Pertama*, kandang dhuafa adalah kandang milik para dhuafa sendiri, tempat mereka memelihara domba yang diberikan oleh BAZ Kecamatan sebagai bantuan dalam bentuk *muḍārabah*. *Kedua*, kandang dhuafa merupakan kandang yang telah memenuhi standar pemeliharaan dan kesehatan lingkungan di mana BAZ Kecamatan akan memberikan bantuan apabila diperlukan karena kurang memenuhi standar kandang tersebut. *Ketiga*, kandang dhuafa merupakan pusat kegiatan pemeliharaan domba Garut dan menjadi sarana silaturahmi dengan petugas dari kandang utama atau kandang induk, dalam hal contoh

pemeliharaan dan kesehatan ternak sekaligus pembelian anakan oleh petugas dari kandang utama atau kandang induk. *Keempat*, dhuafa tidak menjual domba Garut tanpa seizin dari petugas kandang utama atau kandang induk, untuk sementara waktu para dhuafa hanya diperbolehkan menjual ke kandang utama atau kandang induk. *Kelima*, dhuafa akan memperoleh hasil dari pemeliharannya dengan bagi hasil (*sharing profit*) 50% : 50%, baik dalam bentuk domba atau nilai yang sudah terjual. *Keenam*, dhuafa akan memperoleh bimbingan langsung dari petugas kandang utama atau kandang induk. *Ketujuh*, dhuafa akan mendapatkan bimbingan dari pemanfaatan pupuk kandang dan penjualannya.

Pengawasan Program Pemberdayaan Mitra Domba Garut

Peranan pengawasan sangat penting pada setiap organisasi termasuk dalam hal ini pembinaan dan pengelolaan ternak domba Garut, baik oleh pihak BAZNAS Kabupaten Sukabumi, tim BAZ Kecamatan maupun tenaga ahli yang membina para mitra. Diperlukan adanya sinergitas antara ketiga elemen lembaga tersebut dalam mempertahankan kualitas warga binaan beserta hewan ternak yang mereka kelola. Pengawasan mencakup beberapa hal berikut. *Pertama*, dilakukan oleh petugas kandang utama atau kandang induk secara berkala. *Kedua*, pengawasan meliputi keberadaan domba itu sendiri yang utama, termasuk kesehatan domba. *Ketiga*, secara berkala tim BAZ Kecamatan akan melakukan pengawasan langsung baik pada kandang utama atau kandang induk para dhuafa yang memelihara. *Keempat*, tercatatnya seluruh kelahiran anak domba Garut sehingga jelas silsilah keturunannya dan adanya tanda pada setiap anakan domba Garut yang lahir. *Kelima*, tercatatnya penjualan dan pengeluaran domba Garut kepada para dhuafa atau konsumen. *Keenam*, penjualan yang dilakukan oleh para dhuafa harus seizin petugas kandang utama atau kandang induk. *Ketujuh*, seluruh transaksi penjualan dan pembelian hanya bisa dilakukan oleh petugas kandang utama atau kandang induk. *Kedelapan*, dhuafa senantiasa mendapat bimbingan pemeliharaan ternak domba Garut dari petugas kandang utama atau kandang induk dan bimbingan rohani dari pengurus UPZ masjid yang bersangkutan, karena para dhuafa merupakan jama'ah dari UPZ Masjid yang bersangkutan.

Bagi Hasil pada Program Pemberdayaan Mitra Domba Garut

Bantuan ternak domba Garut dijalankan berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tujuan pelaksanaan program ini sebagai Miniatur Penerapan Ekonomi Syariah di Indonesia berupa program desa peradaban zakat pada UPZ masjid desa di setiap Kecamatan dengan memberikan bantuan dalam bentuk *mudārabah* antara mitra dengan para pembina baik dari UPZ desa, UPZ masjid dan UPZ kecamatan dengan rincian (1) 50% pemeliharaan ternak (dhuafa); (2) 50% terdiri atas 15% pengawasan dan koordinator UPZ desa, 10% UPZ masjid, dan 25% BAZ kecamatan untuk pengembangan dan pengembalian ke BAZ Kabupaten Sukabumi.

Tabel 1.2. Data Mitra Domba Garut Desa Panumbangan Kec. Jampangtengah

No	Nama Mitra	Tanggal Kemitraan	Proyek Kemitraan	Pekerjaan	Alamat Mitra
1	Una Junaedi	27-04-2011	Pejantan	Wiraswasta	Kp. Cicadas

2	Iyan Sopiandi	27-04-2011	Indukan	Buruh	Kp. Cicadas
3	Dayat	27-04-2011	Indukan	Wiraswasta	Kp. Ciburahol
4	Idar	15-06-2014	Indukan	Buruh	Kp. Santiong
5	Cucun	03-09-2014	Indukan	Buruh	Kp. Santiong
6	Encep Saepudin	26-11-2013	Indukan	Buruh	Kp. Sela Eurih
7	Deden	01-06-2014	Indukan	Buruh	Kp. Sela Eurih
8	Nenda	01-05-2014	Indukan	Buruh	Kp. Sela Eurih
9	Nanang	01-06-2014	Indukan	Buruh	Kp. Sela Eurih
10	Isak	01-04-2013	Indukan	Petani	Kp. Gn. Gedogan
11	Entang Kamil	27-04-2011	Indukan	Buruh	Kp. Gn. Gedogan
12	Purkon	18-01-2012	Indukan	Buruh	Kp. Sampalan
13	Saludin	01-10-2012	Indukan	Buruh	Kp. Baru
14	Wahidin	17-04-2013	Indukan	Buruh	Kp. Baru
15	Gunawan	01-09-2012	Indukan	Buruh	Kp. Baru
16	Saepuloh	27-08-2013	Indukan	Buruh	Kp. Baru
17	Ihar	27-04-2011	Paro Bati	Buruh	Kp. Baru
18	Endang	19-05-2013	Indukan	Buruh	Kp. Bantar Sari
19	Murdin	01-02-2015	Paro Bati	Buruh	Kp. Pamoyanan
20	Mitra	26-11-2013	Indukan	Buruh	Pelabuhan Ratu

Sumber: Pendamping Program Mitra Domba Garut Kec. Jampangtengah (2018)

Filosofi Masjid Desa Peradaban Zakat (DPZ)

Masjid sebagai pusat pembinaan ruhiyah akan melahirkan masyarakat yang perilaku kehidupannya bukan lagi kepada tuntutan keadaan akan tetapi lebih kepada tuntunan yang telah didapat dari hasil pembinaan dalam arti nilai-nilai yang terkandung di dalam syariah, bukan saja pada perilaku kehidupan akan tetapi menyeluruh pada aktifitas di bidang usahanya yang akan tercermin pada sikap jujur, konsisten, dan mempunyai komitmen dalam pengembangan ekonomi syariah. *Ukhuwah* yang disampaikan pada pembinaan ruhiyah akan menemukan muaranya pada komunitas usaha yang dijalankan bersama kelompoknya, kebersamaan untuk saling menolong membangun usaha dalam kemandirian, segala permasalahan yang ada diselesaikan dengan cara musyawarah baik masalah usaha yang sedang dijalani ataupun permasalahan-permasalahan lainnya yang menyangkut kehidupannya.

Masjid desa peradaban zakat merupakan masjid yang menjadi pusat percontohan penerapan peradaban zakat di Kabupaten Sukabumi yang menjadi tempat pengumpulan dan pengelolaan zakat, baik zakat mal maupun zakat fitri. Masjid DPZ juga sekaligus menjadi tempat program pemberdayaan mustahik yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Sukabumi dengan program unggulannya yang disebut BUMI DPZ (Bantuan Usaha Mikro Desa Peradaban Zakat) dan KSPS KUM3 (Koperasi Syariah Komunitas Usaha Mikro Muamalat Berbasis Masjid). Hal ini menunjukkan bahwa fungsi masjid bukan hanya sebagai tempat ritual peribadatan semata akan tetapi juga menjadi pusat pembangunan ekonomi umat. Program ini sejalan dengan slogan BAZNAS Kabupaten Sukabumi Bina Rupiah Bina Ruhiyah.

Program Pemberdayaan DPZ

BUMI DPZ menjadi salah satu program pendayagunaan dana ZISWAH (zakat, infak, sedekah, wakaf dan hibah) sebagai dana CSR yang bertujuan membangun keimanan dan ketakwaan mustahik sekaligus mendorong peningkatan pendapatan mustahik melalui pembinaan usaha dan pemberian amanah. Desa peradaban zakat merupakan sebuah desa dengan *setting* mengikuti peradaban yang dibangun Rasulullah ketika hijrah dari Makkah ke Yastrib, nama Madinah pada masa itu. Zakat, infak, sedekah menjadi budaya dan kekuatan dalam mewujudkan masyarakat maju, sejahtera, dan berkah.

Program Bangkit Usaha Mandiri Sukabumi (BUMI) ini merupakan realisasi bagaimana agar BAZNAS mampu merubah mustahik menjadi *muzakki*. BUMI adalah program produktif berbasis masjid dengan melakukan dua pendekatan bimbingan, yaitu bimbingan ruhani (*ngaji*) dan bimbingan rupiah (*ngejo*), dengan harapan mampu melahirkan *entrepreneur* muslim yang tangguh. Melalui program ini, BAZNAS telah menyalurkan bantuan dengan anggaran sebesar 25 juta rupiah untuk 25 orang per DKM dan didampingi seorang pendamping yang distimulasi oleh BAZNAS. Program ini di tahun 2017 telah tersebar di seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Sukabumi, yaitu sebanyak 47 kecamatan dengan total anggaran tahun 2016 sebesar 250 juta rupiah. Program BUMI DPZ berjalan di atas tiga prinsip dasar, yaitu penyaluran dana ziswah yang tepat sasaran sesuai kaidah syar'i (Q.S. 9:60); membentuk sasaran program (mustahik) menjadi pribadi saleh dan muslih (Q.S. 9:18); dan mendorong mustahik menumbuhkan usaha dan atau meningkatkan usaha dengan sentuhan bisnis modern.

Dalam mewujudkan visi misinya, dijalankan tiga strategi, yaitu fokus pada satu sasaran, yakni mustahik yang berminat dan memiliki potensi berwirausaha; menumbuhkan kelompok-kelompok mustahik yang bersedia untuk dibina dan berada pada satu komunitas berbasis masjid; dan melakukan pembinaan dalam bentuk pelatihan kewirausahaan dan keagamaan (ruhiyah dan rupiah). Beberapa bentuk kegiatan yang diadakan di antaranya pembinaan mental spiritual melalui kegiatan keagamaan (pengajian) rutin tiap pekanan (ruhiyah); pendampingan usaha melalui kegiatan pelatihan dan pemagangan usaha mikro (rupiah); pemberian dana amanah (bantuan modal usaha dengan dana zakat); dan kemandirian lokal. Tahapan pembiayaan yang diberikan kepada peserta program adalah (1) tahap 1, kelompok motivasi dan belajar, skim qardhul hasan (dana ZIS); (2) tahap 2, kelompok pertumbuhan, skim qardhul hasan (dana ZIS) dan bagi hasil pemula (*syirkah mu'awanah*); dan (3) tahap 3, kelompok pengembangan dan pemandirian, skim bagi hasil komersil (*syirkah mu'awanah*) dan pembiayaan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai program pemberdayaan mitra domba Garut, ditemukan fakta bahwa responden dari kecamatan Jampangtengah lebih banyak karena wilayah itu yang pertama kali dilaksanakan program pemberdayaan sekaligus menjadi desa percontohan desa peradaban zakat yang menjadi ikon pelaksanaan syariat Islam di Kabupaten Sukabumi yang dikenal sebagai kota santri. Bahkan Desa Panumbangan Kecamatan Jampangtengah selalu berada di posisi pertama pengumpulan dan pengelolaan zakat fitrah se-Kabupaten Sukabumi, yang merupakan pusat dari desa percontohan peradaban zakat yang ada di Kabupaten Sukabumi, selain itu Masjid al-Muhtadin yang juga masih di wilayah kecamatan Jampangtengah tidak hanya mengelola dana zakat fitrah tetapi juga zakat mal sesuatu yang belum dijalankan di DPZ masjid lainnya, mengingat fokus pengelolaan zakat masih berpusat

pada zakat fitrah semata, yang tentu juga dikondisikan dengan tingkat ekonomi masyarakat. Tingkat keberhasilan program ini juga lebih banyak terdapat di daerah tersebut karena programnya telah berlangsung lama. Mereka sudah ikut program tersebut sejak tahun 2011.²⁰

Sampai tahun 2018, BAZNAS Kabupaten Sukabumi cukup aktif membina kerjasama dengan lembaga pemerintahan dan keagamaan untuk mendukung efektivitas dari pelaksanaan program ini. Kendala yang sangat dirasakan adalah para anggota yang tidak rutin mencicil ditambah lagi pihak koordinator harus berhadapan dengan banyak renternir atau lembaga atau bank yang masih gencar memberikan iming-iming pinjaman berbunga. Tujuan pendirian koperasi syariah ini untuk membangun ekonomi berbasis masjid yang penerapannya masih rendah di Indonesia dan diharapkan menjadi cikal bakal akan didirikannya Bank Dhuafa Sukabumi.²¹

Karakter pribadi kaum dhuafa yang menjadi mitra ternak domba Garut tidak terlalu berpengaruh signifikan terhadap tingkat keberhasilan program pemberdayaan ini, mengingat kondisi perekonomian dan tingkat pendidikan mereka yang masih tergolong rendah. Umumnya mereka adalah buruh tani dan hanya dua orang pedagang asongan keliling terlebih lagi kebanyakan mereka hanya lulusan SD dan SMP, hanya satu orang lulusan SMA yang kemudian berhasil menjadi pendamping bagi peserta program. Terlebih lagi mereka belum rutin melaporkan kondisi hewan ternak yang mereka kelola, meski telah mengikuti pelatihan perawatan ternak magang budidaya domba Garut. Hal ini juga perlu peninjauan dan pengawasan secara berkala dari pihak pendamping untuk terus memantau tingkat keberhasilan dan konsistensi para peserta dalam mengikuti program. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riawan²² bahwa para peternak kambing mengalami hambatan dalam mengelola dan mengembangkan hasil produksi ternak mereka karena minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha, kreatifitas dan inovasi hasil ternak yang lemah dalam menghasilkan produk yang diinginkan dan dibutuhkan konsumen, kemampuan dalam mengobservasi pasar yang tepat masih kurang sehingga produk produk yang dihasilkan tidak dapat bersaing dan kurang diterima pasar yang pada akhirnya berimbas pada menurunnya omzet penjualan.

Sementara itu, peranan pendamping baik dari pihak BAZNAS Kabupaten Sukabumi, UPZ masjid, perangkat desa, dan mitra yang telah berhasil setelah mengikuti program ini terhadap partisipasi mitra dhuafa terlihat ada pengaruh positif dan sangat signifikan, yang menunjukkan bahwa perlu ada dorongan dari luar diri mereka dalam meningkatkan keaktifan mengikuti program yang dapat memandirikan mereka baik dari segi spiritual maupun material. Hasil ini serupa dengan program bantuan modal usaha dari Lembaga Manajemen Infak (LMI) Surabaya yang dapat menjadi salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan kondisi material dan spriritual mustahik. Pernyataan ini juga sejalan dengan temuan Muhammad Wahyu Nugroho²³ bahwa program pemberdayaan melalui ternak sapi Lembu Aji

²⁰ Junaedi, *Wawancara*, Sukabumi, pada Oktober 2018.

²¹ Herlan, *Wawancara*, Sukabumi, pada Oktober 2018.

²² Riawan, et.al., "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Manajemen Usaha Hasil Ternak di Desa Gupolo Babadan Ponorogo", *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 3, Nomor 1 (2021), 50-57.

²³ Muhammad Wahyu Nugroho, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi "Lembu Aji" di Dusun Pondok Kulon Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Yogyakarta", *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Volume 1, Nomor 1 (2017), 97-106.

membantu ekonomi keluarga dan melahirkan motivasi usaha dalam diri para anggota yang terlihat pada faktor pendukung, yaitu partisipasi yang baik dari para anggota dalam menjalankan program ini. Kondisi ini juga sesuai dengan hasil penelitian Asep Munawar and Nono Supriatna²⁴ bahwa motivasi melahirkan minat berwirausaha karena sudah memiliki bekal awal mengenai cara memulai usaha, memperoleh modal usaha, memasarkan produk atau jasa usaha, dan mengatasi masalah dalam usaha. Demikian juga dengan hasil penelitian Ahmad Fahim Amrillah dan Muhammad Turhan Yani²⁵ bahwa kajian keagamaan rutin dijalankan setiap pekan, yaitu Jumat dan Sabtu pagi ditunjang kajian tematik yang rutin dilaksanakan setiap bulan yang dapat diikuti donatur dan masyarakat umum. Akan tetapi, kondisi ini berbanding terbalik dengan pengaruhnya terhadap kemandirian kaum dhuafa. Meski positif, namun sangat jauh dari kata signifikan disebabkan para pendamping masih fokus dalam mengubah pola pikir dan memotivasi para mitra untuk mau berubah ke arah lebih baik di samping keterbatasan jumlah pendamping itu sendiri. Hasil penelitian ini serupa dengan temuan Sumantri²⁶ bahwa program yang dijalankan BAZNAS Kabupaten Banyuwangi masih kurang maksimal karena kurangnya bimbingan dari lembaga dan terutama rendahnya kesadaran setiap individu. Demikian pula hasil yang diperoleh Juliani²⁷ bahwa LKMS belum maksimal dalam melakukan pendampingan terhadap mustahik zakat produktif karena keterbatasan jumlah personil dan alokasi dana. Dwi Anggun Julianti²⁸ juga menemukan bahwa kontrol terhadap pemberdayaan ekonomi individu belum begitu lancar karena keterbatasan SDM Laznas Yatim Mandiri Palembang dan faktor kesibukan yang berbeda menyebabkan pernah terjadi kegagalan pemberdayaan ekonomi melalui zakat produktif karena sesuatu hal.

Selain itu, pengaruh dukungan kelembagaan terhadap partisipasi kaum dhuafa mitra domba Garut menunjukkan hasil yang positif meski tidak signifikan hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Sukabumi sebagai badan yang menjalankan program pemberdayaan berbasis zakat ini masih dalam proses upaya memperbaiki taraf hidup umat. Sebaliknya, pengaruh dukungan kelembagaan terhadap kemandirian mustahik, terlihat justru terjadi pengaruh negatif dan tidak signifikan yang menunjukkan bahwa perlu ada upaya lebih massif lagi dari pihak BAZNAS untuk lebih memperluas jangkauan penerima manfaat dari bantuan program mitra domba Garut agar hasilnya dapat dirasakan banyak masyarakat menengah ke bawah dalam hal ini para dhuafa serta membangun sinergitas yang kuat dengan tokoh agama dan masyarakat dalam mendorong dan memotivasi para peserta program

²⁴ Asep Munawar dan Nono Supriatna, "Pengaruh Sikap dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Siswa", *OIKOS: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Ekonomi*, Volume 2, Nomor 1 (2018), 14-23.

²⁵ Ahmad Fahim Amrillah dan Muhammad Turhan Yani, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat oleh Lazis Al Haromain dalam Bidang Pendidikan", *KMKN: Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Volume 7, Nomor 2 (Juni 2019), 436-450.

²⁶ Rinol Sumantri, "Efektifitas Dana Zakat pada Mustahik Zakat Community Development Sumatera Selatan dengan Pendekatan CIBEST", *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, Volume 3, Nomor (Desember 2017), 209-234.

²⁷ Juliani, "Dampak Penyaluran Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Kajian pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Baitul Mal Aceh)", *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, Volume 2, nomor 2 (2020), 312-332.

²⁸ Dwi Anggun Julianti, et.al., "Analisis Penghimpunan Dana Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat di Laznas Yatim Mandiri Kota Palembang", *Jimesha: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah*, Volume 1, Nomor 2 (2021), 125-134.

pemberdayaan. Untuk itu, BAZNAS Kabupaten Sukabumi aktif menjalin kerjasama dengan beberapa lembaga sosial, pemerintahan, dan pondok pesantren dalam mensosialisasikan keutamaan program pemberdayaan masyarakat berbasis zakat ini.

Berbeda dengan pengaruh dukungan sosial dan keagamaan terhadap partisipasi mustahik, terlihat ada pengaruh positif dan cukup signifikan meski tidak lebih tinggi dari peranan pendamping yang menunjukkan bahwa lembaga sosial dan keagamaan sangat aktif berperan dalam mendorong masyarakat untuk aktif mengambil bagian dalam program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kabupaten Sukabumi. Hasil ini berbanding terbalik dengan pengaruh dukungan sosial dan keagamaan terhadap kemandirian kaum dhufa meski menunjukkan pengaruh yang positif namun tidak signifikan, menunjukkan bahwa perlu ada upaya yang lebih terarah dan terstruktur dari lembaga sosial dan keagamaan dalam membantu memandirikan para mustahik baik dari segi spiritual maupun material karena keberhasilan ekonomi tidak artinya tanpa dilandasi keberhasilan sisi ruhaniyah yang menjadi tolok ukur utama keberhasilan dan kebahagiaan seorang muslim di dunia dan akhirat.

Program pengelolaan dan pembinaan mitra domba Garut memiliki peluang yang cukup besar dalam meningkatkan keberhasilan warga binaan secara khusus dan masyarakat Desa Panumbangan secara umum, dengan melihat potensi keberhasilan program pemberdayaan melalui pembinaan hewan ternak di beberapa daerah di Indonesia sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugrahani and Mulyawisdawati pada program pemberdayaan ekonomi Kampung Ternak dan Institut Mentas Unggul yang dilaksanakan Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta,²⁹ demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Nopiardo pada ternak kambing yang dijalankan oleh BAZNAS Tanah Datar,³⁰ dan temuan yang diperoleh oleh Efendi di lapangan terkait budidaya ayam petelur yang kesemuanya memberikan dampak positif pada kondisi ekonomi keluarga mitra binaan.³¹ Program ini ditunjang juga oleh kondisi geografis Indonesia yang masih didominasi daerah pedesaan yang merupakan potensi besar dalam pengembangan budidaya hewan ternak di negeri ini yang dapat menjadi salah satu potensi penopang perekonomian negara.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan berikut ini. *Pertama*, hasil program belum menunjukkan keberhasilan yang signifikan karena pendamping masih berfokus pada proses pembinaan dalam melahirkan motivasi berdaya dan mandiri dalam diri mitra mengingat keterbatasan kondisi ekonomi dan rendahnya tingkat pendidikan mereka, namun kondisi ini sudah cukup lebih baik melihat keaktifan mereka mengikuti pelatihan budidaya ternak domba, mengikuti pengajian setiap pekan dan bulanan yang diadakan UPZ masjid di wilayah tempat tinggal mereka bahkan sudah rutin berinfak setiap pertemuan dalam upaya melahirkan kesadaran berinfak para mitra. *Kedua*, kontribusi pendamping dalam melakukan pembinaan terhadap para dhuafa sangat besar dengan keterbatasan jumlah personil dan fasilitas pendukung mengingat kondisi wilayah pedesaan yang masih sedikit sulit untuk diakses. Para pendamping tidak hanya membina secara material

²⁹ Richa Angkita Mulyawisdawati dan Imas Rosi Nugrahani, "Peran Zakat Produktif", 30-41.

³⁰ Widi Nopiardo, "The Dominance of BAZNAS" 1-15.

³¹ Sulhan Efendi, et.al., "Inovasi Pengembangan", 185-194.

akan tetapi ditunjang dengan penguatan spiritual juga karena tidak mudah untuk berhadapan dengan pihak atau lembaga yang gencar memberikan iming-iming pinjaman cepat yang berbunga pada akhirnya membuat masyarakat sekitar semakin terjat kemiskinan. *Ketiga*, pembinaan mitra pada kandang utama dan kandang dhuafa yang dijalankan secara sinergi dan efektif baik oleh pihak BAZNAS Kabupaten Sukabumi maupun warga binaan melahirkan keberdayaan masyarakat di Desa Panumbangan Kec. Jampangtengah baik secara ekonomi maupun spiritual.

Daftar Rujukan

- Amrillah, Ahmad Fahim dan Muhammad Turhan Yani. “Strategi Pemberdayaan Masyarakat oleh Lazis Al Haromain dalam Bidang Pendidikan”, *KMKN: Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Volume 7, Nomor 2 (Juni 2019).
- Badan Pusat Statistik. “Peta Kemiskinan Penduduk Kabupaten di Jawa Barat Tahun 2017-2019” dalam <https://jabar.bps.go.id/indicator/23/83/2/jumlah-penduduk-miskin.html>, diakses pada 18 Maret 2018.
- BAZNAS Kab. Sukabumi. *Laporan Tahunan BAZNAS Kab. Sukabumi Tahun 2014 Periode 2009-2014*. Sukabumi: BAZNAS Kab. Sukabumi, 2014.
- Efendi, Sulhan, et.al.. “Inovasi Pengembangan Budidaya Ayam Petelur untuk Ketahanan Pangan dan Penanganan Fenomena Stunting melalui Instrumen Zakat Produktif pada Masyarakat Daerah Tertinggal Pascacovid-19”, *DJIEB: Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business*, Volume 1, Nomor 3 (September 2021).
- Emzaed, Ali Murtadho, et.al.. “A Politics of Recognition: The Legislation of Zakat Law in a Transition of New Order and Reform Era”, *Ulumuna: Journal of Islamic Studies*, Volume 24, Nomor 2 (Desember 2020).
- Haris, Andi. “Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat”, *Jupiter*, Volume 13, Nomor 2 (2014).
- Herlan. *Wawancara*. Sukabumi pada Oktober 2018.
- Juliani. “Dampak Penyaluran Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Ekonomi Mustahik (Kajian pada Lembaga Keuangan Mikro Syariah Baitul Mal Aceh)”, *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam*, Volume 2, nomor 2 (2020).
- Julianti, Dwi Anggun, et.al.. “Analisis Penghimpunan Dana Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat di Laznas Yatim Mandiri Kota Palembang”, *Jimesha: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah*, Volume 1, Nomor 2 (2021).
- Junaedi, Una. *Wawancara*. Sukabumi pada Oktober 2018.
- Khatimah, Husnul dan Nuradi. “Empowerment and Improvement of Mustahiq's Independence to Become Muzakki”, *Laa Maisyir: Jurnal Ekonomi Islam*, Volume 7, Nomor 2 (September 2020).
- _____. “Pemberdayaan Mustahiq BAZNAS Kabupaten Sukabumi Melalui Program Bangkit Usaha Mikro Berbasis Masjid Desa Peradaban Zakat (BUMI DPZ)”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Volume 7, Nomor 1 (2021).
- Malik, Abdul dan Sungkowo Edy Mulyono, “Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat”, *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Volume 1, Nomor 1 (Juni 2017).

- Miles, Matthew B. et.al.. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, edition 3*. USA: Sage Publications, 2014.
- Mulyawisdawati, Richa Angkita dan Imas Rosi Nugrahani. “Peran Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Republika Yogyakarta 2017)”, *JESI: Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Volume 9, Nomor 1 (Juni 2019).
- Munawar, Asep dan Nono Supriatna. “Pengaruh Sikap dan Motivasi terhadap Minat Berwirausaha Siswa”, *OIKOS: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Ekonomi*, Volume 2, Nomor 1 (2018).
- Nopiardo, Widi. “The Dominance of BAZNAS Productive Zakat Distribution for Goat Farming in Nagari Parambahan, Lima Kaum, Tanah Datar”, *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Volume 7, Nomor 2 (Desember 2022).
- Nugraha, Muhammad Wahyu. “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Ternak Sapi “Lembu Aji” di Dusun Pondok Kulon Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Yogyakarta”, *Dikus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Volume 1, Nomor 1 (2017).
- Nuradi dan Husnul Khatimah. “Analisis Strategi Pengumpulan Dana Zakat pada Baznas Kabupaten Sukabumi”, *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, Volume 5, Nomor 2 (Desember 2020).
- Prahesti, Danica Dwi dan Priyanka Permata Putri. “Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro Melalui Dana Zakat Produktif”, *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, Volume 12, nomor 1 (2018).
- Putra, Riyan Sisiawan dan M. Yusak Anshori. “Pemberdayaan Usaha Ekonomi Produktif dan Kewirausahaan Kepada Pemuda dan Remaja di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya”, *Community Development Journal*, Volume 2, Nomor 1 (Agustus 2018).
- Riawan, et.al.. “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pelatihan Manajemen Usaha Hasil Ternak di Desa Gupolo Babadan Ponorogo”, *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Volume 3, Nomor 1 (2021).
- Santosa, Edi. et.al.. “Analysis of The Weakness Factors of Baitul Maal Hidayatullah (BMH) Yogyakarta in Raising Islamic Philanthropy Funds”, *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, Volume 18, Nomor 1 (Juni 2022).
- Saputra, Mohamad Bayu Dwie dan Clarashinta Canggih. “Efektifitas Penyaluran Zakat Produktif dalam Bentuk Bantuan Modal Usaha terhadap Kesejahteraan Mustahik dengan Pendekatan Metode CIBEST”, *JES: Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 8, Nomor 1 (Maret 2023).
- Sumantri, Rinol. “Efektifitas Dana Zakat pada Mustahik Zakat Community Development Sumatera Selatan dengan Pendekatan CIBEST”, *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, Volume 3, Nomor (Desember 2017).
- Sutarji, Asep. *Wawancara*. Sukabumi pada Oktober 2018.
- Syaiful dan Suwarno. “Kajian Pendayagunaan Zakat Produktif sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Mustahiq) pada Lazismu PDM di Kabupaten Gresik”, *BENEFIT: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Volume 19, Nomor 2 (Desember 2015).
- Utama, Agung dan Titin Hera Handayani. “Model Pemberdayaan Perempuan Miskin melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal di Kecamatan Wedi Kabupaten

Klaten”, *Jurnal Penelitian Humaniora*, Volume 19, Nomor 2 (Oktober 2014).